ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

Ayu Larasati

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Ayularasati16020774019@mhs.unesa.ac.id

Dr. Miftachul Amri, M.Pd., M.Ed.

miftachulamri@unesa.ac.id

Abstrak

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan manusia untuk saling berinteraksi. Terdapat berbagai macam bahasa dari seluruh belahan dunia. Sehingga dalam mencapai fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, dibutuhkan proses penerjemahan untuk memahami informasi atau maksud dari penulis atau penutur oleh pembaca atau pendengar. Penelitian ini membahas tentang analisis teknik penerjemahan dengan objek penelitiannya yaitu Film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan teknik penerjemahan *subtitle* film nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia dan mendeskripsikan ideologi penerjemahan yang digunakan penerjemah. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif sehingga metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah *subtitle* film nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng dalam bahasa Mandarin dan dalam bahasa Indonesia. Data tersebut dianalisis dengan mengidentifikasi teknik-teknik apa saja dan ideologi apa yang telah digunakan penerjemah dalam menerjemahkan *subtitle* film. Berdasarkan proses analisis yang telah dilakukan, terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat 13 teknik penerjemahan dalam 195 data. Berdasarkan frekuensi penggunaan teknik tersebut adalah teknik penerjemahan kalke, modulasi, padanan lazim, reduksi, penerjemahan harfiah, substitusi, amplifikasi, kreasi diskursif, adaptasi, generalisasi, transposisi, peminjaman murni, dan peminjaman naturalisasi. Berdasarkan teknik penerjemahan yang dominan berorientasi pada bahasa sasaran, maka penerjemah menggunakan ideologi domestikasi dalam menerjemahkan *subtitle* film tersebut. Hal ini dikarenakan film tersebut tidak sepenuhnya mengangkat unsur budaya, sehingga teknik dan ideologi penerjemahan yang paling dominan digunakan, merupakan teknik dan ideologi penerjemahan yang paling dekat dengan bahasa sasaran.

Kata Kunci: teknik penerjemahan, *subtitle*, film nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng, teori Molina & Albir.

Abstract

Language is a communication tool used by humans to interact with each other. There are various languages from all parts of the world. So that in achieving the function of language as a means of communication, a translation process is needed to understand the information or intent of the author or speaker by readers or listeners. This research discusses the analysis of translation techniques with the object of research, namely film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu). The purpose of the research is to describe and analyze techniques of translating subtitle of nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng film from Mandarin to Indonesian Language based on translation technique and describe the translation ideology used by the translator. The research is a qualitative, the methodology used in this research was descriptive qualitative method. The source of data in that research is the subtitles of nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng film, both in Mandarin language and in Indonesian language. The data is analyze by identifying which technique and which ideology that have been used by the translator in translating the subtitle of the film. Based on the analysis process that has been carried out, there are research results which show that there are 13 translation techniques in 195 data. Based on the frequency of use of these techniques are calque, modulation, established equivalent, reduction, literal translation, substitution, amplification, discursive creation, adaptation, generalization, transposition, pure borrowing, and naturalized borrowing. Based on the translation technique which is predominantly oriented to the target language, the translator uses the domestication ideology in translating the subtitles of the film. This is because the film does not fully raise cultural elements, so that the most dominant translation techniques and ideologies used, are the translation techniques and ideologies closest to the target language.

Keywords: translation technique, subtitle, nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng film, Molina & Albir theory.

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

PENDAHULUAN

Bahasa adalah media komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk membantu mereka berinteraksi dengan manusia lainnya. Wibowo (2001:3) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem simbol bunyi yang bersifat manasuka (arbitrer) berdasarkan kesepakatan umum seperti adat, kebiasaan maupun kelaziman yang bermakna dan dihasilkan oleh alat ucap atau berartikulasi. Digunakan sebagai alat komunikasi untuk penyampaian pikiran maupun perasaan. Wibisono (2017:57) mengungkapkan salah satu alat komunikasi yang sering digunakan oleh manusia adalah dengan menggunakan bahasa. Setiap lambang bunyi memiliki makna dan konsep. Karena setiap lambang bunyi itu memiliki makna maupun konsep, jadi dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ungkapan atau ujaran bahasa itu memiliki makna tertentu. Tanpa adanya bahasa, manusia akan kesulitan dan tidak dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga manusia akan mengalami kesulitan dalam melakukan kerjasama dengan manusia lainnya (Nisa' dan Amri, 2020:2). Karena terdapat berbagai macam bahasa dari seluruh belahan dunia, agar dapat mencapai fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, dibutuhkan proses penerjemahan untuk memahami maksud atau informasi dari penulis atau penutur oleh pembaca atau pendengar.

Pada dasarnya, kegiatan penerjemahan adalah suatu hal yang dapat ditemukan dan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Banyak sekali kegiatan penerjemahan yang seringkali dilakukan dalam kehidupan kita, misalnya ketika kita sudah masuk ke Perguruan Tinggi, teman-teman dalam ranah kampus belum tentu berasal dari suatu daerah yang sama. Tanpa disadari ketika sedang berkomunikasi dengan teman yang menggunakan bahasa daerah tertentu, ketika salah satu dari mereka tidak mengerti bahasa daerah tersebut, orang lain akan membantu untuk mengalihkan pesan ke dalam bahasa yang dipahami semua orang, yaitu bahasa Indonesia, yang kemudian pengalihan itu membuat semua orang mengerti. Hal yang dilakukan ini adalah pengalihan suatu pesan dengan tujuan memperjelas maksud maupun informasi seseorang sebagai pemberi informasi atau pembicara kepada orang lain sebagai pendengar atau penerima informasi. Dengan kata lain, pengalihan ini juga bertujuan agar si penerima dapat memahami maksud si pembicara.

Dalam menerjemahkan teks, seorang penerjemah pasti menggunakan teknik-teknik tertentu agar menemukan padanan kata yang tepat sehingga hasil terjemahan juga akan lebih alami dan mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Catford (1978:20) penerjemahan adalah penggantian material teks bahasa sumber dengan materi teks yang sepadan atau setara dengan bahasa sasaran. Dia mengatakan: “*Translation is the replacement*

of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)”. Jadi dalam hal ini, penerjemah harus mampu untuk menempatkan kembali atau mengganti informasi serta maksud dari teks bahasa sumber (TSu) pada teks bahasa sasaran (TSa) dengan menggunakan informasi yang sepadan atau setara. (Qi, 2008:1) mengutarakan bahwa:

翻译是把一种语言文字换易成另一语言文字，而并不变更所蕴含的意义，-- 或用近年流行的术语说，并不变更所传递的消息，-- 以达到彼此沟通，互相了解的目的。

(fānyì shì bǎ yī zhǒng yǔyán wénzì huàn yì chéng líng yī yǔyán wénzì, ér bìng bù biàngēng suǒ yùnhán de yìyì, -- huò yòng jīnnián liúxíng de shùyǔ shuō, bìng bù biàngēng suǒ chuándì de xiāoxī, -- yǐ dá dào bǐcǐ gōutōng, hùxiāng liǎojiě de mùdì).

Penerjemahan adalah pertukaran satu bahasa atau tulisan ke bahasa lain tanpa mengubah makna di dalamnya, atau dalam istilah yang lebih populer, tanpa mengubah pesan yang disampaikan. Sehingga dapat tercapai tujuan komunikasi timbal balik dan adanya saling pemahaman. Qi menjelaskan bahwa dalam penerjemahan hal yang paling diutamakan adalah bagaimana penerjemah dapat mengubah atau mengganti bahasa pada B_{Su} ke dalam B_{Sa} tanpa mengubah makna atau pesan yang dikandung.

Kemudian Larson (1984:3) menambahkan bahwa dalam proses penerjemahan ada hal penting yang harus diperhatikan oleh penerjemah, yaitu keharmonisan antara bentuk bahasa dan struktur makna. Dengan demikian, hasil terjemahan dapat menghantarkan pemahaman berupa makna yang dikandung dalam teks bahasa sumber mampu ditransfer dengan baik ke dalam teks bahasa sasaran. Larson mengungkapkan konsep penerjemahan adalah berdasarkan makna, oleh karena itu dalam proses penerjemahan, makna tidak boleh diubah, sedangkan bentuk boleh berubah. Dapat dipahami bahwa dalam penerjemahan, penyampaian pesan dari bahasa sumber (B_{Su}) ke bahasa sasaran (B_{Sa}) dengan penggunaan unsur semantik atau makna yang tepat dan sepadan adalah hal yang paling penting. Hoed (2011:59) menambahkan bahwa bahasa sasaran merupakan bahasa “turunan” dari bahasa sumber. Jika tidak ada bahasa sumber, maka tidak akan ada pesan yang tersampaikan melalui bahasa sasaran.

Dalam proses penerjemahan, seorang penerjemah memiliki peranan penting karena dia memiliki kontribusi besar dalam menransfer pesan atau informasi dari penulis teks kepada pembaca teks terjemahan (Hartono, 2017:4). Kegiatan penerjemahan banyak dilakukan untuk menerjemahkan dokumen penting, tulisan ilmiah maupun non-ilmiah dalam bentuk artikel jurnal, buku, majalah, novel, dan masih banyak lagi. Dewasa ini kegiatan penerjemahan pun semakin berkembang, objek penerjemahan tidak hanya meliputi tulisan ilmiah maupun non-ilmiah saja tetapi sudah meluas keberbagai bidang

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

seperti menerjemahkan film, media elektronik, maupun menerjemahkan lagu. Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual, yaitu suara dan gambar yang hidup, film juga menjadi media komunikasi yang sangat diminati dan populer di kalangan masyarakat. Film tidak hanya menampilkan gambar tapi secara audio maupun visual bekerja sama dengan baik sehingga menciptakan sebuah film yang tidak membosankan dan mudah diingat karena formatnya yang menarik (Susanti dan Amri, 2020:2). Berbeda dengan novel yang sebagian besar menggunakan bahasa sastra yang tinggi sehingga memungkinkan hanya orang dari kalangan tertentu saja yang bisa menikmatinya (Pratiwi & Amri, 2021:2). *Subtitle* adalah salah satu bentuk penerjemahan yang sering digunakan pada film. Shuttleworth dan Cowie dalam Nisaa' (2011:1) mengatakan bahwa *subtitling* adalah “the process of providing synchronized captions for film and television dialogue (and more recently for live opera)”. Jadi proses pengalihan bentuk pesan dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang berbentuk teks tersebut akan ditampilkan pada bawah layar monitor. Dengan kata lain, *subtitling* adalah hasil terjemahan dialog yang diletakkan di bawah film tersebut (Sulistijani dan Parwis, 2019:211)

Adanya *subtitle* pada film memiliki tujuan untuk membantu para penonton memahami maksud dan isi pesan yang ingin disampaikan dalam film agar dapat dinikmati oleh semua orang. Meskipun dengan adanya *subtitle* dapat membantu penonton untuk menikmati film, namun dalam proses penerjemahannya, seringkali penerjemah menemukan kendala atau kesulitan terkait proses penerjemahan. Kendala tersebut adalah adanya berbagai perbedaan antara Bahasa Sumber (BSu) dan Bahasa Sasaran (BSa). Oleh karena itu, penerjemah membutuhkan teknik-teknik penerjemahan agar dapat membantu proses transfer bahasa sumber ke bahasa sasaran dan menghasilkan terjemahan (*subtitle*) yang baik dan tepat. Seperti contoh berikut:

Contoh (1)

BSu: 太漂亮, 太甜蜜了!
tài piàoliang, tài tiánmì le
Terlalu indah, terlalu manis!

BSa: Indah sekali, **romantis sekali!**
(TC/TP-1/D3/17:32 – 17:37)

Pada contoh (1), arti kata 甜蜜 (tiánmì) secara literal adalah **manis**. Dalam bahasa Indonesia, manis merupakan kata sifat (Adjektiva). Penggunaan kata manis seringkali digunakan untuk mengungkapkan rasa yang dapat dirasakan oleh indera pengecap seperti lidah, yaitu rasa manis. Situasi yang ada pada dialog ini adalah seorang balerina cantik yang bernama Anna mendapat kiriman

bunga yang sangat indah dari kekasihnya, yaitu Wang Xiyi. Teman-teman Anna kagum melihat bunga itu kemudian memujinya. Penerjemah memilih menggunakan kata “Romantis” untuk menjadi padanan kata “甜蜜 (tiánmì)” yang berarti manis ini, agar dapat disesuaikan dengan budaya orang Indonesia yang sudah terbiasa menggunakan kata romantis sebagai ungkapan ketika melihat atau merasakan sesuatu yang membahagiakan dan menyentuh hati. Berbeda dengan bahasa Inggris, kata *so sweet* sangat lumrah digunakan ketika mengungkapkan perasaan tersebut. Dalam contoh ini, penerjemah mengganti unsur budaya pada bahasa Mandarin yang berupa ungkapan dan sudah disesuaikan dengan budaya pada bahasa Indonesia, teknik ini disebut teknik adaptasi. Selanjutnya, penulis akan menganalisis lebih dalam tentang teknik-teknik penerjemahan yang digunakan pada *subtitle* film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng Karya 丁英州 (dīng yīngzhōu).

Film nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng “Takdir Cinta” merupakan sebuah film yang diproduksi oleh qì'é yǐngshì (Penguin Movies). Film yang sangat populer ini disutradarai oleh Ding Yingzhou dan Zhou Junlun. Film yang diadaptasi dari drama idola “Fated to Love You” yang diproduksi di Taiwan pada tahun 2008 ini bercerita tentang pewaris perusahaan besar bernama Wang Xiyi dan Chen Jiaxin yang merupakan seorang asisten administrasi. Dua anak muda yang awalnya tidak memiliki kisah dan latar belakang yang sama, secara kebetulan bertemu di sebuah kapal pesiar Bahama. Karena terjadi sebuah insiden, pertemuan dua insan itu berakhir dengan kehamilan yang tidak diharapkan. Kisah cinta yang rumit dan penuh konflik ini membuat Wang Xiyi dan Chen Jiaxin akhirnya bersatu menjadi takdir cinta yang tak terpisahkan.

Alasan penulis memilih film nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng “Takdir Cinta” sebagai objek penelitian adalah film yang memiliki genre romansa ini berhasil memikat perhatian para penonton setia drama China. Film romantisme banyak diminati oleh anak muda karena film seperti ini sangat dekat dengan pasangan muda, mulai dari tema ceritanya, kesedihannya, ditinggalkan oleh kekasih, ataupun kisah percintaan lainnya. Film romantisme memang identik dengan percintaan, namun di dalamnya tidak hanya menceritakan tentang masalah cinta saja (Ahmadi, 2020:7). Film China seperti ini menjadi sangat menarik karena kisah yang ada dalam ceritanya sangat dekat dan berhubungan dengan dunia percintaan kaum milenial zaman sekarang. Pada era modern seperti ini, tentunya beriringan dengan perkembangan teknologi yang semakin maju. Para penikmat film nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng “Takdir Cinta” dapat dengan mudah menonton film hanya dengan

**ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de
mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV**

mengunduh aplikasi WeTV pada gawai yang dimiliki. Selain itu, film ini juga menduduki peringkat pertama film yang paling direkomendasikan dan memiliki jumlah penonton terbanyak pada aplikasi WeTV. Hal ini menandakan minat masyarakat terhadap film ini sangat besar, peneliti melihat teknik penerjemahan yang diterapkan pada *subtitle* film ini sangat menarik untuk dikaji. Penerjemah banyak menggunakan istilah atau ungkapan dalam bahasa Indonesia yang sangat mudah diterima dan dipahami oleh penikmat film tersebut, teknik penerjemahan terasa sangat tepat dipilih penerjemah ketika melihat hasil terjemahan yang begitu natural. Oleh karena itu peneliti menjadi sangat tertarik ingin mengkaji lebih dalam bagaimana teknik penerjemahan yang diterapkan oleh penerjemah dalam menerjemahkan *subtitle* film ini. Penelitian ini menarik dilakukan karena pada era revolusi 4.0 seperti sekarang, aspek kehidupan tentunya semakin terbuka dengan dunia luar. Hal ini beriringan pula dengan semakin banyak orang yang tertarik pada dunia penerjemahan. Maka dari itu penelitian ini dapat memperluas wawasan serta pemahaman khususnya pada bidang penerjemahan *subtitle* film, diharapkan juga dapat dijadikan referensi untuk para penerjemah dalam menerjemahkan *subtitle* film maupun pengetahuan terkait teknik penerjemahan apa yang lebih dominan digunakan.

Ketika penerjemah melakukan proses penerjemahan, tentu banyak menemukan kesulitan dan hambatan, terutama pada pemilihan padanan kata yang tepat. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan sistem bahasa antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Perbedaan tersebut bisa saja meliputi tataran kata, frasa, klausa, maupun kalimat. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, penerjemah menerapkan teknik-teknik penerjemahan agar dapat membantu proses pengalihan pesan dan menghasilkan terjemahan yang sesuai dan berkualitas.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih teknik penerjemahan Molina & Albir karena teknik penerjemahan yang dipaparkan sangat lengkap dan mencakup ke seluruh aspek. Peneliti sangat tertarik dengan keberagaman teknik yang banyak dipilih penerjemah untuk menerjemahkan suatu teks. Molina & Albir (2002:509) mendefinisikan teknik penerjemahan adalah suatu metode langkah demi langkah untuk melakukan penguraian dan klasifikasi terhadap bagaimana cara kerja padanan penerjemahan. Teknik penerjemahan memiliki lima karakteristik dasar, yaitu: (1) mempunyai pengaruh pada hasil terjemahan, (2) disusun dengan perbandingan teks asli, (3) secara alami berkaitan dengan nalar dan bersifat kontekstual, (4) berdampak pada unit mikro dari teks, (5) bersifat fungsional. Teknik penerjemahan yang dipaparkan oleh Molina & Albir

(2002:509-511) berjumlah 18 teknik, yakni sebagai berikut: Adaptasi, amplifikasi, reduksi, peminjaman, kalke, kompensasi, deskripsi, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, partikularisasi, amplifikasi linguistik, kompresi linguistik, penerjemahan harfiah, modulasi, substitusi, transposisi dan variasi.

Bidang penerjemahan kini telah berkembang dengan cepat. Awalnya penilaian terhadap sebuah terjemahan “benar atau salah” hanya dilihat dari paradigma keakuratan dan keberterimaan. Pada akhirnya hal itu disadari oleh para pakar penerjemahan bahwa apa yang salah dan benar tidak semata-mata berada pada ranah linguistik saja. Apa yang benar dan salah ternyata lebih banyak ditentukan oleh sesuatu di luar disiplin penerjemahan itu sendiri (Arfani & Juhana, 2019:61). Penerjemahan lalu memasuki wilayah ideologi, yaitu norma dan nilai serta keyakinan yang mendasari seorang penerjemah untuk menentukan apa yang harus dilakukan dengan teks terjemahannya. Ideologi dalam penerjemahan adalah prinsip atau keyakinan tentang benar-salah dan baik-buruk dalam penerjemahan, yakni terjemahan seperti apa yang terbaik bagi masyarakat pembaca bahasa target atau terjemahan seperti apa yang cocok dan disukai masyarakat tersebut (Hoed, 2003:3).

Ada dua ideologi dalam penerjemahan yaitu foreignisasi dan domestifikasi. Hoed (2006:86) mengatakan bahwa ideologi foreignisasi berpijak pada pendapat bahwa penerjemahan yang ‘betul’, ‘baik’, dan ‘berterima’ adalah penerjemahan yang mengikuti selera pembaca sasaran dengan harapan menghadirkan unsur budaya bahasa sumber pada hasil terjemahan karena budaya dalam bahasa sumber dianggap menghadirkan manfaat bagi masyarakat. Foreignisasi dalam penerjemahan memilih untuk mempertahankan konsep-konsep atau istilah yang ada pada bahasa sumber. Sedangkan kecenderungan domestikasi dipilih oleh penerjemah dengan keyakinan bahwa terjemahan yang ‘betul’, ‘baik’, dan ‘berterima’ adalah yang sesuai dengan selera dan harapan pembaca sasaran yang menginginkan terjemahan harus sesuai dengan kebudayaan masyarakat sasaran (Hoed, 2006:87). domestikasi penerjemah mempertahankan konsep-konsep yang ada pada bahasa target.

Penelitian tentang analisis teknik penerjemahan pada *subtitle* film bukan pertama kalinya ada, penelitian serupa juga dilakukan oleh mahasiswa jurusan Sastra Cina Universitas Sumatera Utara dengan judul Analisis Teknik Penerjemahan *Subtitle* Film Ip Man oleh Yasinta Novitasari Bali (2018). Penelitian ini memiliki perbedaan pada teori yang dikaji, peneliti terdahulu menggunakan teori teknik penerjemahan milik Hoed, sedangkan untuk penelitian ini peneliti menerapkan teori teknik penerjemahan milik Molina & Albir. Selain itu penelitian

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

semacam ini juga dilakukan oleh Prima Purbasari (2011) dengan Thesis yang berjudul Analisis Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan dalam Subtitle Film Jane Eyre versi Serial TV BBC. Hamir sama dengan penelitian milik Rohmita Khoirun Nisaa' (2019) namun diperdalam dengan Thesis yang berjudul Analisis Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan *Subtitle* Film Beckham Unwrapped dan Dampaknya pada Kualitas Terjemahan. Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada bahasa yang diteliti, penelitian terdahulu menganalisis teknik penerjemahan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini dari bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Djajasudarma (2006: 9) Metode penelitian deskriptif adalah metode yang bertujuan untuk membuat deskripsi; maksudnya membuat gambaran lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungan fenomena-fenomena yang diteliti. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berbentuk kata, skema dan gambar (Sugiyono, 2011:14). Berdasarkan metode deskriptif kualitatif data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang disajikan dalam penelitian kualitatif deskriptif lebih bermakna dan dapat memberikan pemahaman yang lebih nyata dibandingkan dengan data berupa angka. Penelitian ini dilanjutkan dengan menerapkan teknik analisis naratif, Stokes dalam Rafiek (2011:5) menjelaskan bawa dalam analisis naratif, peneliti mengambil keseluruhan teks sebagai objek analisis. Analisis naratif sendiri merupakan metode yang kuat untuk menganalisis teks.

Sumber data dalam penelitian ini adalah *subtitle* film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng karya 丁英州 (dīng yīngzhōu). *Subtitle* asli sebagai teks bahasa sumber (BSu) dan *subtitle* terjemahan sebagai teks bahasa sasaran (BSa). Film ini dapat diakses melalui aplikasi WeTV. *Subtitle* Bahasa Indonesia juga dapat langsung dilihat dengan menggunakan fitur yang sudah disediakan pada aplikasi tersebut. Setelah data berupa *Subtitle* film didapatkan, peneliti akan mengidentifikasi teknik-teknik apa saja dan ideologi apa yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan *Subtitle* film.

Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan teknik analisis dokumen. Dokumen yang dianalisis berupa film nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng dengan memperhatikan *subtitle* yang ada di dalamnya. Tujuan dari analisis dokumen adalah mengidentifikasi objek tertulis maupun visual seperti buku, koran, film, program televisi, iklan, serta komponen musikal yang memiliki karakteristik-karakteristik yang telah ditetapkan di

dalamnya. Jenis material ini dapat dikaji dengan pendekatan *content* atau *document analysis* (Ary, dalam Purbasari, 2011:45). Teknik ini diterapkan untuk mengumpulkan data terkait dengan teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah dalam menerjemahkan *subtitle* film nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode simak dan catat. Tahap ini dilakukan dengan cara menyimak film secara menyeluruh dan fokus pada dialog yang berupa *subtitle* dalam bahasa sumber maupun bahasa sasaran dalam tataran mikro seperti tataran kata, frasa, klausa atau kalimat. Kemudian dilanjutkan dengan mencatat seluruh teks yang mengandung teknik-teknik penerjemahan. Untuk tahap analisa data, peneliti mengidentifikasi dan mengelompokkan dialog atau teks sesuai dengan teknik penerjemahannya, dilanjutkan dengan menganalisa ideologi yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan *subtitle* film tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dalam pendahuluan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana teknik penerjemahan pada *subtitle* film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu)? (2) Bagaimana Ideologi penerjemahan pada *subtitle* film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu)? . Berdasarkan latar masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan penerjemahan pada *subtitle* film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu). (2) Mendeskripsikan ideologi penerjemahan yang digunakan pada *subtitle* film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan 195 data dari sumber data. Data itu diperoleh setelah menganalisis *subtitle* film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mǐngzhòng zhùdìng “Takdir Cinta” berdasarkan teknik penerjemahan Molina & Albir (2002) untuk menemukan penggunaan teknik penerjemahan dan teori Hoed (2006) untuk melakukan analisa penggunaan ideologi penerjemahan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap 195 data yang berupa teks *subtitle* film Takdir Cinta, ditemukan terdapat 13 jenis teknik penerjemahan yang diterapkan oleh penerjemah. Berikut adalah tabel yang menunjukkan teknik penerjemahan serta frekuensi penggunaannya.

Tabel 1

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

Tabel Jumlah Data Berdasarkan Klasifikasi Teori Teknik Penerjemahan Molina & Albir (2002)

No.	Teknik Penerjemahan	Jumlah Data	Frekuensi (%)
1.	Adaptasi	6	3,07%
2.	Amplifikasi	13	6,66%
3.	Reduksi	23	11,80%
4.	Peminjaman Murni	3	1,54%
5.	Kalke	42	21,54%
6.	Peminjaman Naturalisasi	3	1,54%
7.	Kreasi Diskursif	8	4,10%
8.	Padanan Lazim	24	12,31%
9.	Generalisasi	5	2,56%
10.	Penerjemahan Harfiah	23	11,80%
11.	Modulasi	27	13,85%
12.	Substitusi	14	7,18%
13.	Transposisi	4	2,05%
	Jumlah	195	100%

Teknik Penerjemahan

1) Teknik adaptasi

Teknik adaptasi merupakan teknik penerjemahan yang dilakukan dengan cara mengubah istilah atau unsur budaya yang ada pada bahasa sumber (BSu) dengan istilah yang lebih mudah diterima dalam bahasa sasaran (BSa). Dalam penelitian ini teknik adaptasi digunakan penerjemah dengan frekuensi penggunaan sebanyak 3,07% atau terdapat 6 data yang menggunakan teknik ini. Berikut adalah contoh hasil terjemahan yang menggunakan teknik adaptasi.

BSu: 这样扯平了吧?

Zhèyàng chě píngle ba?

BSa: Apakah dengan begini sudah **impas**?

(TC/TP-1/D5/31:01 – 31:12)

Berdasarkan data di atas, kata 扯平(chě píng) sendiri adalah kata kerja sehari-hari yang memiliki arti “to balance” atau untuk menyeimbangkan. Situasi yang terjadi ketika kalimat ini diucapkan adalah ketika Anna mengingkari janji pada Wang Xiyi, lalu dia menagih janji itu pada Anna. Anna hanya tersenyum kemudian memeluk Wang Xiyi sebagai ganti atas janji yang telah dia ingkari sebelumnya. Berdasarkan konteks tersebut, kata 扯平(chě píng) yang memiliki arti “untuk menyeimbangkan” ini, diubah menjadi “impas”. Pemilihan kata yang dilakukan oleh penerjemah disesuaikan dengan penggunaan bahasa yang

lebih familiar dalam bahasa Indonesia. Ini sesuai dengan budaya orang Indonesia yang sering menggunakan kata “impas” untuk mengungkapkan sesuatu ketika itu sama rata, seimbang, dan adil.

BSu: 太漂亮, 太甜蜜了!

tài piàoliang, tài tiánmì le!

BSa: Indah sekali, **romantis sekali!**

(TC/TP-1/D3/17:32 – 17:37)

Pada contoh tersebut, kata 甜蜜(tiánmì) jika diterjemahkan secara literal adalah **manis**. Dalam bahasa Indonesia, manis merupakan kata sifat (Adjektiva). Penggunaan kata manis seringkali digunakan untuk mengungkapkan rasa yang dapat dirasakan oleh indera pengecap seperti lidah, yaitu rasa manis. Situasi yang ada pada dialog ini adalah seorang balerina cantik yang bernama Anna mendapat kiriman bunga yang sangat indah dari kekasihnya, yaitu Wang Xiyi. Teman-teman Anna kagum melihat bunga itu kemudian memujinya. Penerjemah memilih menggunakan kata “Romantis” untuk menjadi padanan kata “甜蜜(tiánmì)” yang berarti manis ini, agar dapat disesuaikan dengan budaya orang Indonesia yang sudah terbiasa menggunakan kata romantis sebagai ungkapan ketika melihat atau merasakan sesuatu yang membahagiakan dan menyentuh hati. Berbeda dengan bahasa Inggris, kata *so sweet* sangat lumrah digunakan ketika mengungkapkan perasaan tersebut. Teknik adaptasi pada data tersebut diterapkan dengan cara mengganti unsur budaya pada bahasa Mandarin yang berupa ungkapan dan sudah disesuaikan dengan budaya pada bahasa Indonesia. Penerjemah berorientasi pada bahasa sasaran karena sangat memperhatikan unsur budaya pada BSa sesuai dengan definisi teknik adaptasi itu sendiri, sehingga ideologi yang digunakan oleh penerjemah adalah domestikasi.

2) Teknik Amplifikasi

Amplifikasi adalah teknik penerjemahan yang menambahkan detail informasi yang tidak ada pada bahasa sumber (BSu) atau bisa dilakukan dengan cara memparafrasekan informasi yang implisit dari BSu ke dalam BSa. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat sebanyak 6,66% atau 13 data yang menggunakan teknik ini. Berikut adalah contoh penggunaan teknik amplifikasi.

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

BSu: 说吧，你们只有三分钟。

shuō ba, nǐmen zhǐyǒu sān fēnzhōng.

BSa: Katakanlah, kalian hanya memiliki waktu tiga menit.

(TC/TP-2/D4/07:20 – 07:36)

Berdasarkan data di atas, kata 三分钟 (sān fēnzhōng) diterjemahkan menjadi waktu tiga menit. Jika diterjemahkan secara harfiah, untuk kata 三分钟 (sān fēnzhōng) sendiri memiliki arti tiga menit. Di sini terdapat penambahan detail informasi pada bahasa sasaran yang dilakukan dengan cara menambahkan kata “waktu” pada hasil terjemahannya. Hal ini dilakukan agar pembaca lebih memahami makna dari kalimat tersebut.

Selain itu penerjemah menemukan data lain yang menerapkan teknik amplifikasi.

Bsu: 哎，你上来吧 我来。

āi, nǐ shànglái ba wǒ lái.

BSa: Eh, kamu naik saja, **biar saya yang ambil.**
(TC/TP-2/D12/37:28 – 37:391)

Pada contoh lain, terlihat pula penggunaan teknik amplifikasi pada kalimat di atas. Penggunaan kata 来 (lái) dalam bahasa Mandarin sebenarnya memiliki banyak arti, tergantung pada konteks situasi yang sedang terjadi. 来 (lái) jika diterjemahkan secara harfiah memiliki arti datang (ke); tiba; muncul dan masih banyak lagi. Situasi ketika kalimat ini diucapkan adalah ketika cicin tunangan milik Wang Xiyi tidak sengaja terlempar ke dalam kolam renang, Chen Jiaxin secara cepat berusaha membantu Wang Xiyi yang sedang kebingungan dengan cara melompat ke dalam kolam renang. Wang Xiyi kemudian terkejut dan berkata “哎，你上来吧 我来。” Penerjemah memilih teknik amplifikasi dengan menambahkan detail informasi pada penggunaan kata tersebut. Karena kata 来 (lái) merujuk pada situasi yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penerjemah menambahkan detail pada keterangan kata 来 (lái) tersebut. Sehingga “我来 wǒ lái” diterjemahkan menjadi “biar saya yang ambil”. Kata ambil yang dimaksud adalah, mengambil cincin yang terlempar ke dalam kolam. Pada teknik ini, penerjemah menggunakan ideologi domestikasi yang berorientasi pada BSa.

3) Teknik Reduksi

Teknik ini adalah teknik kebalikan dari amplifikasi, yaitu memadatkan teks atau informasi yang ada pada BSu dengan cara menghilangkan sebagian kata atau ungkapan. Dengan kata lain, informasi eksplisit dalam bahasa sumber diubah menjadi implisit pada bahasa sasaran. Dalam penelitian ini, ditemukan terdapat 23 data atau 11,80% data yang menggunakan teknik ini. Berikut adalah contoh penggunaan teknik reduksi.

BSu: 都凉了这我怎么吃啊。我不要了你自己吃吧。

dōu liángle zhè wǒ zěnmē chī a. Wǒ bù yào le nǐ zì jǐ chī ba.

BSa: Ini sudah dingin, bagaimana saya memakannya? Saya tidak mau, **kamu makan saja.**

(TC/TP-3/D1/03:09 – 03:12)

Pada contoh tersebut merupakan data terjemahan dengan menggunakan teknik reduksi. 你自己吃吧 (nǐ zì jǐ chī ba) diterjemahkan menjadi kamu makan saja. Kata 自己 (zì jǐ) dalam bahasa Indonesia artinya adalah sendiri. Jika diterjemahkan secara lengkap, maka hasil terjemahan tersebut sebenarnya adalah “kamu makan saja sendiri”, namun pada hasil terjemahan ini, penerjemah menggunakan teknik reduksi dengan cara menghilangkan sebagian kata yang terdapat di dalamnya. Hal ini dilakukan karena pesan yang disampaikan pada pembaca sudah cukup jelas sehingga tidak perlu ditambahkan detail informasi yang lebih lengkap. Jadi pada kalimat “你自己吃吧 (nǐ zì jǐ chī ba)” yang sebenarnya adalah “kamu makan saja **sendiri**” diubah menjadi “kamu makan saja”. Pada contoh teknik ini, penerjemah menggunakan ideologi domestikasi yang berorientasi pada BSa.

4) Teknik Peminjaman Murni

Peminjaman merupakan teknik pengambilan kata atau ungkapan secara langsung pada BSu. Peminjaman secara langsung ini disebut peminjaman murni (*Pure Borrowing*) dilakukan dengan cara mengambil kata tanpa mengubah bentuk apa pun. Berdasarkan hasil pengamatan, diperoleh data sebanyak 3 atau 1,54% data yang menggunakan teknik ini. Berikut adalah contoh hasil terjemahan dengan menggunakan teknik peminjaman murni.

BSu: 五分钟搞定花鸟岛的工人

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

wǔ fēnzhōng gāodìng huāniǎo dǎo de gōngrén

BSa: Lima menit untuk menangani masalah karyawan dari pulau **Huaniao**.

(TC/TP-4/D3/19:59 – 20:21)

Berdasarkan data di atas, teknik meminjam murni digunakan untuk menerjemahkan suatu nama pulau di Tiongkok. Kata 花鸟 (huāniǎo) diterjemahkan menjadi “Huaniao”, penggunaan teknik meminjam murni tersebut dilakukan dengan cara menerjemahkan sesuatu tetapi tidak mengubah ejaan bahasa sumber. Penerjemah menerapkan teknik ini dengan menerjemahkan kata sesuai dengan *pinyin* atau cara baca dalam bahasa Mandarin. Pada contoh tersebut, penerjemah sama sekali tidak mengubah ejaan atau pelafalan kata dari bahasa sumber, maka ideologi penerjemahan lebih berorientasi pada BSu. Sehingga ideologi yang digunakan pada teknik meminjam murni adalah ideologi foreignisasi.

5) Kalke

Berdasarkan hasil analisis terdapat 42 data atau 21,54% data yang menggunakan teknik ini. Teknik kalke merupakan teknik penerjemahan yang hampir sama dengan penerjemahan harfiah, digunakan ketika menerjemahkan kata atau frasa namun tata bahasa yang dipakai harus disesuaikan dengan gramatikal bahasa sasaran (BSa). Berikut adalah contoh penggunaan teknik kalke.

BSu: 帮我按一下十八楼。

bāng wǒ àn yíxià shíbā lóu.

BSa: Tolong bantu saya tekan **lantai 18**.

(TC/TP-5/D3/02:36 – 02:37)

Berdasarkan contoh di atas, 十八楼 (shíbā lóu) diterjemahkan dengan menggunakan teknik kalke secara struktural, yaitu dengan cara mengubah susunan gramatikal dari bahasa Mandarin menjadi susunan gramatikal bahasa Indonesia. 十八楼 (shíbā lóu) jika diterjemahkan perkata adalah 十八 (shíbā) yang berarti 18 dan 楼 (lóu) berarti lantai. Terjemahan seperti itu akan menjadi tidak akurat dan tidak berterima dalam bahasa sasaran. Karena struktur gramatikal bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia berbeda, maka teknik kalke digunakan untuk menggeser pola MD (Menerangkan-Diterangkan) menjadi pola DM (Diterangkan-Menerangkan).

十八楼 - lantai 18

M D - D M

Dengan begini, hasil terjemahan lebih sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Sehingga untuk frasa 十八楼 (shíbā lóu) diterjemahkan menjadi “lantai 18” bukan “18 lantai”.

Perubahan struktur atau pola kalimat juga terlihat pada data lain yang ditemukan oleh peneliti, penggunaan teknik kalke dapat di lihat pada contoh di bawah ini.

BSu: 你和安娜在邮轮上吃着浪漫的晚餐。

nǐ hé ānnà zài yóulún shàng chīzhe làngmàn de wǎncān.

BSa: Anda dan Anna menikmati makan malam romantis bersama **di atas kapal pesiar**.

(TC/TP-5/D19/20:43 – 21:15)

Pada contoh lain, terdapat pula penggunaan teknik kalke pada kalimat di atas dengan cara mengubah struktur dari bahasa sumber (BSu) ke bahasa sasaran (BSa). Dalam bahasa Indonesia nama tempat yang merupakan sebuah keterangan, diletakkan di akhir kalimat. Sedangkan dalam bahasa Mandarin, nama tempat akan diletakkan di awal sebelum kata kerja.

BSu: 你和安娜在邮轮上吃着浪漫的晚餐。

S K P O

BSa: Anda dan Anna menikmati makan malam

S P O

romantis bersama di atas kapal pesiar.

K

Dalam hal ini, proses penerjemahan tersebut sesuai dengan pola (S-P-O-K) dalam bahasa Indonesia. Penerjemah sangat berorientasi pada bahasa sasaran ketika menggunakan teknik kalke, maka ideologi yang digunakan penerjemah adalah domestikasi.

6) Peminjaman Naturalisasi

Peminjaman merupakan teknik pengambilan kata atau ungkapan secara langsung pada BSu. peminjaman yang sudah disesuaikan dengan sistem fonetik dan morfologi bahasa sasaran disebut dengan peminjaman naturalisasi (*Naturalized Borrowing*). Berdasarkan hasil pengamatan, teknik ini diterapkan sebanyak 3 data (1,54%). Berikut adalah contoh penggunaan teknik peminjaman naturalisasi.

BSu: 想想在伦敦希斯罗机场。

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

xiǎng xiǎng zài lúndūn xī sī luō jīchǎng.

BSa: Pikirkan tentang hal di Bandara Heathrow London.

(TC/TP-6/D1/31:01 – 31:12)

Berbeda dengan teknik peminjaman murni, peminjaman naturalisasi ini sudah disesuaikan dengan sistem fonologi bahasa sasaran. 伦敦 (lúndūn) diterjemahkan menjadi London. Dalam bahasa Mandarin, *pinyin* lúndūn ketika dibaca hampir mirip dengan bunyi London dalam bahasa Indonesia. Namun kata tersebut tidak bisa langsung diterjemahkan menggunakan ejaan yang sama, melainkan harus melalui proses naturalisasi. Naturalisasi dilakukan karena pelafalan lundun dengan London memiliki kemiripan. Setelah melalui proses tersebut, hasil terjemahan tidak akan makanya. Kata London juga sering digunakan dalam bahasa sasaran untuk menyebutkan ibu kota dari negara Inggris, jadi hasil terjemahan dapat dipahami dan diterima oleh pembaca. Pada teknik peminjaman naturalisasi, penerjemah menggunakan ideologi foreignisasi karena lebih berorientasi pada bahasa sumber (BSu).

7) Kreasi Diskursif

Teknik kreasi diskursif adalah teknik penerjemahan yang digunakan untuk menentukan padanan sementara yang istilahnya tidak terduga. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 8 data atau 4,10% data yang menggunakan teknik ini. Berikut adalah contoh penggunaan teknik kreasi diskursif.

BSu: 我的小析翊真是神通广大。

wǒ de xiǎo xī yì zhēnshì shéntōng guǎngdà.

BSa: Xiyi kecil saya sungguh sangat luar biasa.

(TC/TP-7/D4/18:33 – 18:43)

Berdasarkan data tersebut, penerjemah mencoba menerjemahkan suatu idiom dalam bahasa Mandarin. Dalam kamus bahasa Mandarin Pleco, 神通广大 (shéntōng guǎngdà) memiliki arti kekuatan supernatural; memiliki kekuatan yang tak biasa; menjadi banyak akal. Situasi ketika kalimat ini diucapkan adalah pada saat Anna sedang latihan menari balet di Paris namun Wang Xiyi tidak dapat menemaninya. Wang Xiyi memutuskan untuk mengirimkan buket bunga yang sangat indah pada Anna. Ketika bunga tersebut sudah diterima Anna, Wang Xiyi

langsung menelepon Anna dan menanyakan apakah dia menyukai buket bunga itu. Anna merasa Wang Xiyi sangat hebat karena bisa mengirimkan buket bunga spesial untuknya di waktu yang tepat walaupun mereka sedang berada di negara yang berbeda. Idiom 神通广大 (shéntōng guǎngdà) ini digunakan untuk mengekspresikan kekaguman Anna pada Wang Xiyi karena telah berhasil membuat dia merasa beruntung menjadi kekasih Wang Xiyi. Penerjemah menggunakan teknik kreasi diskursif untuk menerjemahkan idiom 神通广大 (shéntōng guǎngdà) dengan cara menentukan padanan kata yang sesuai dengan konteks tersebut. Sehingga padanan yang dipilih adalah “sangat luar biasa”. Pada teknik kreasi diskursif, penerjemah berorientasi pada bahasa sasaran, maka ideologi yang digunakan adalah ideologi domestikasi.

8) Padanan Lazim

Berdasarkan hasil analisis terdapat 24 data atau 12,31% data yang menggunakan teknik padanan lazim. Teknik penerjemahan ini menggunakan pilihan kata atau ungkapan dengan padanan yang sudah lazim, diakui dan dikenali dalam kamus bahasa sasaran (BSa). Berikut merupakan contoh penggunaan teknik padanan lazim.

BSu: V...V...贵宾房间? 这是不是很贵啊?

V...V... guībīn fángjiān? zhè shì búshì hěn guì a?

BSa: V... V... Ruang VIP? Bukankah itu sangat mahal?

(TC/TP-8/D14/16:19 – 16:39)

Pada data tersebut, 贵宾 (guībīn) diterjemahkan menjadi VIP. Padanan kata tersebut sudah lazim dan ada dalam kamus, dapat dilihat pada kamus bahasa Mandarin yaitu kamus Pleco, 新华汉语词典/ xīnhuá hànyǔ cídiǎn, dan 百度翻译/ bǎidù fānyì. VIP sebenarnya adalah akronim dari bahasa Inggris “Very Important Person” dalam bahasa Indonesia memiliki arti “Orang yang sangat penting”. Istilah VIP sering digunakan untuk pelayanan istimewa yang bisa didapatkan oleh orang tertentu. Pada contoh tersebut, 贵宾房间 (guībīn fángjiān) diterjemahkan menjadi “Ruang VIP” istilah ini sangat tepat dengan situasi dimana Chen Jiabin dan Gu Chi ingin pergi berlibur ke Bahama dengan menaiki kapal pesiar kemudian menyewa ruang VIP untuk bermalam di sana. Meskipun VIP merupakan

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

istilah dari bahasa Inggris namun sering digunakan pada bahasa sasaran.

Selain penggunaan teknik padanan lazim diterapkan untuk menerjemahkan istilah, teknik ini juga dapat digunakan untuk menerjemahkan kata.

BSu: 我就说你靠谱。

wǒ jiù shuō nǐ kào pǔ

BSa: Sudah saya duga bahwa kamu bisa diandalkan.

(TC/TP-8/D21/27:57 – 28:02)

Pada contoh lain, penggunaan teknik padanan lazim juga diterapkan pada kalimat diatas. Berdasarkan kamus bahasa Mandarin Pleco, 新华汉语词典/xīnhuá hànyǔ cídiǎn, dan 百度翻译/bǎidù fānyì kata 靠谱 kào pǔ memiliki arti *reliable* atau bisa diandalkan. Penerjemah menggunakan ideologi domestikasi pada teknik penerjemahan padanan lazim.

9) Generalisasi

Teknik ini digunakan untuk menerjemahkan sesuatu yang spesifik namun diterjemahkan dengan istilah-istilah yang lebih umum. Berdasarkan hasil analisis ditemukan terdapat 5 atau 2,56% data yang menggunakan teknik ini. Berikut adalah contoh penggunaan teknik generalisasi.

BSu: 你太爷爷那一代呢有兄弟四人

nǐ tài yéyē nà yīdài ne yǒu xiōngdì sì rén.

BSa: Di generasi kakek buyutmu, ada empat anak laki-laki.

(TC/TP-9/D2/11:16 – 11:58)

Pada hasil terjemahan tersebut, kata 兄弟 (xiōngdì) diterjemahkan menjadi anak laki-laki. Dalam bahasa Mandarin 兄弟 (xiōngdì) dapat diartikan sebagai saudara laki-laki yang mengacu pada kakak laki-laki dan adik laki-laki, atau dapat juga diartikan sebagai bentuk panggilan akrab untuk pria yang lebih muda dari dirinya sendiri. Pada data ini, penerjemah menggunakan teknik generalisasi atau menerjemahkan dengan cara mengganti kata yang spesifik dengan kata yang lebih umum pada bahasa sasaran. Sehingga pada kata 兄弟 (xiōngdì) yang memiliki arti “kakak laki-laki dan adik laki-laki” diterjemahkan menjadi “anak laki-laki” agar lebih sederhana dan tidak berbelit-belit. Ideologi yang digunakan

penerjemah pada teknik ini yaitu ideologi domestikasi.

10) Penerjemahan Harfiah

Penerjemahan yang dilakukan dengan cara menerjemahkan ungkapan atau ekspresi secara kata demi kata. Teknik ini hampir sama dengan teknik kalke. Berdasarkan hasil pengamatan, ditemukan sebanyak 23 data atau 11,80% data yang menggunakan teknik ini. Berikut merupakan contoh penggunaan teknik penerjemahan harfiah.

BSu: 我们可以喝一点酒。

wǒmen kěyǐ hē yīdiǎn jiǔ.

BSa: Kita bisa minum sedikit alkohol.

(TC/TP-10/D7/14:32 – 14:46)

Berdasarkan data di atas, kalimat tersebut diterjemahkan menggunakan teknik penerjemahan harfiah. Teknik ini dilakukan dengan cara menerjemahkan secara langsung kata demi kata yang terdapat pada kalimat tersebut. Jika dijabarkan satu persatu, terjemahannya adalah sebagai berikut:

我们(wǒmen) = kita,

可以(kěyǐ) = bisa,

喝(hè) = minum,

一点(yīdiǎn) = sedikit,

酒(jiǔ) = alkohol.

Penggunaan teknik penerjemahan harfiah juga dapat di lihat pada contoh berikut.

BSu: 幸福需要一点冲动。

xìngfú xūyào yīdiǎn chōngdòng.

BSa: Kebahagiaan memerlukan sedikit dorongan.

(TC/TP-10/D10/20:33 – 20:42)

Sama halnya dengan contoh pertama, pada contoh kedua juga diterjemahkan dengan cara menerjemahkan kata demi kata, tidak mengubah struktur bahasa atau bentuk apapun dari bahasa sumber. Jika dijabarkan satu persatu, bentuk terjemahannya adalah,

幸福(xìngfú) = Kebahagiaan,

需要(xūyào) = memerlukan,

一点(yīdiǎn) = sedikit,

冲动(chōngdòng) = dorongan.

Teknik penerjemahan harfiah ini berorientasi pada bahasa sumber, sehingga ideologi yang digunakan oleh penerjemah adalah ideologi foreignisasi.

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

11) Modulasi

Berdasarkan hasil pengamatan. Terdapat data sebanyak 27 atau 13,85% data yang menggunakan teknik modulasi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengubah fokus, sudut pandang, maupun kategori kognitif yang ada pada bahasa sumber, baik dalam tataran leksikal atau sudut pandang. Berikut adalah contoh penggunaan teknik modulasi.

BSu: 我家里还有瓶不错的红酒。

wǒ jiā lǐ hái yǒu píng búcuò de hóngjiǔ.

BSa: Di rumah saya masih ada sebotol anggur merah yang **berkualitas**.

(TC/TP-11/D10/14:32 – 14:46)

Berdasarkan data tersebut, penerjemah menggunakan teknik modulasi untuk menerjemahkan kata 不错 (búcuò). Jika diterjemahkan secara harfiah 不 (bú) artinya “tidak” dan 错 (cuò) berarti “salah”, ketika digabungkan 不错 (búcuò) memiliki arti “tidak salah”. Tetapi penerjemahan seperti itu tidak akan berterima pada bahasa sasaran. Dalam bahasa Mandarin, 不错 (búcuò) adalah kata yang dapat diartikan sebagai kata sifat yaitu tidak buruk atau bagus. Teknik modulasi dilakukan dengan cara mengubah sudut pandang dari kata 不错 (búcuò) itu sendiri. Pada kalimat tersebut, Gu Chi ingin mengajak Chen Jiaxin untuk bermalam di rumahnya. Gu Chi mencoba merayu Chen Jiaxin dengan mengatakan bahwa di rumahnya masih ada sebotol anggur merah yang berkualitas. Kata berkualitas ini diambil dari kata 不错 (búcuò) yang memiliki arti bagus. Jika penerjemah memilih padanan kata bagus, frasa tersebut akan menjadi “anggur merah yang bagus”, namun itu akan terdengar sedikit tidak tepat dan akan membuat pembaca bingung. Sehingga dengan makna anggur merah yang memiliki kualitas bagus, penerjemah menggunakan teknik modulasi untuk menerjemahkan kata “不错 (búcuò)” menjadi “berkualitas”.

Teknik modulasi juga diterapkan pada contoh di bawah ini.

BSa: 你走路不看路啊?

nǐ zǒulù bú kàn lù a?

BSu: Kenapa kamu berjalan **tidak pakai mata?**

(TC/TP-11/D19/28:44 – 28:57)

Pada contoh lain, terjadi juga perubahan sudut pandang atau fokus dari teks bahasa sumber pada teks bahasa sasaran. Situasi yang terjadi ketika kalimat tersebut diucapkan adalah ketika Chen Jiaxin tidak sengaja menabrak pelayan kapal pesiar hingga hidangan yang dibawa oleh pelayan itu jatuh dan berserakan di lantai. Pelayan sangat marah karena Chen Jiaxin berjalan namun tidak memperhatikan sekitar. Perbedaan pada kedua kalimat di atas terlihat jika diterjemahkan secara harfiah yaitu pada BSu “kenapa kamu berjalan **tidak melihat jalan?**” dan pada BSa penerjemah mengubah sudut pandang dengan mengubah kalimat tersebut menjadi “kenapa kamu berjalan **tidak pakai mata?**”. Maksud dan inti dari kedua kalimat tersebut baik pada BSu maupun BSa adalah sama. Penggunaan teknik modulasi pada kalimat ini dilakukan agar pembaca lebih mudah memahami maksud dari ujaran tersebut. Pada teknik ini, penerjemah berorientasi pada bahasa sasaran (BSa) sehingga ideologi yang digunakan penerjemah adalah ideologi domestikasi.

12) Substitusi

Teknik yang mengubah elemen linguistik yang ada pada bahasa sumber menjadi elemen paralinguistik (berkaitan dengan intonasi dan gerakan tubuh) atau sebaliknya. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan sebanyak 7,18% atau 14 data yang menggunakan teknik penerjemahan ini. Berikut adalah contoh penggunaan teknik substitusi.

BSu: 你呢就别回去了。嗯?

nǐ ne jiù bié huíqùle. èn?

BSa: Kamu jangan pulang ke rumahmu, **bagaimana?**

(TC/TP-12/D5/14:32 – 14:46)

Pada data tersebut, teknik penerjemahan substitusi adalah teknik yang dipilih oleh penerjemah. Dalam bahasa Mandarin, 嗯 (èn) merupakan suatu intonasi yang diucapkan ketika menyetujui sesuatu, seperti oke, ya, baik. Situasi yang terjadi saat kalimat ini diucapkan adalah Gu Chi sedang membujuk Chen Jiaxin agar mau bermalam bersamanya. Kalimat tersebut diucapkan dengan nada penuh harap, kemudian Gu Chi menatap Chen Jiaxin dengan sedikit menaikkan alisnya sambil berkata 嗯 (èn). Pada situasi ini, 嗯 (èn) yang diucapkan sambil menaikkan alis memiliki arti yang sedikit berbeda dengan makna aslinya. 嗯 (èn) berubah

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

menjadi kata “bagaimana” untuk menanyakan ya atau tidak.

Selain itu penerjemah menemukan data lain yang menerapkan teknik substitusi.

BSu: 嗯。喜欢。

èn. Xǐhuān.

BSa: Ya. Suka.

(TC/TP-12/D7/18:45 – 19:08)

Seperti yang sudah dijelaskan pada contoh sebelumnya bahwa dalam bahasa Mandarin 嗯 (èn) merupakan suatu intonasi yang diucapkan ketika menyetujui sesuatu, seperti oke, ya, baik. Berbeda dengan contoh sebelumnya, penggunaan 嗯 (èn) dalam contoh ini sesuai dengan makna aslinya. Situasi yang terjadi adalah ketika Wang Xiyi bertanya pada Anna tentang bunga yang dia kirim untuk Anna. Sambil menganggukkan kepala dan berkata 嗯 (èn), Anna secara tidak langsung berkata “Ya” pada Wang Xiyi. Penerjemah lebih fokus pada bahasa sasaran ketika mengamati gerak tubuh maupun intonasi yang ada pada film, oleh karena itu ideologi yang digunakan adalah domestikasi.

13) Transposisi

Teknik transposisi merupakan teknik perubahan kategori gramatikal. Contohnya mengubah kata menjadi frasa atau sebaliknya, mengubah kata kerja menjadi kata benda atau sebaliknya. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 4 data atau 2,05% data yang menggunakan teknik ini. Berikut adalah contoh penggunaan teknik transposisi.

BSu: 原来刚才那个**仙女姐姐**就是她求婚的人。

yuánlái gāngcái nàgè **xiānnǚ** jiějiě jiùshì tā yāoqiú hūn de rén.

BSa: Ternyata **kakak cantik** yang tadi itu adalah orang yang dia lamar.

(TC/TP-13/D4/41:09 – 41:16)

Berdasarkan contoh diatas, **仙女姐姐** (xiānnǚ jiějiě) diterjemahkan menjadi kakak cantik. Terjemahan tersebut menggunakan teknik transposisi yang dilakukan dengan cara mengubah kategori gramatikal pada hasil terjemahannya. Jika diterjemahkan secara harfiah, kata **仙女** (xiānnǚ) ini merupakan kata benda yaitu peri. Dalam KBBI (Kamus Besar

Bahasa Indonesia) peri adalah kata benda yang memiliki arti roh (jin) perempuan yang elok rupanya. Peri seringkali digambarkan sebagai seorang perempuan cantik bersayap yang memiliki kekuatan ajaib dalam dirinya. Kata **仙女** (xiānnǚ) memang sering digunakan dalam bahasa *slang* untuk menggambarkan suatu keindahan wanita. Sedangkan kata **姐姐** (jiějiě) sudah memiliki padanan kata yang pasti, yaitu kakak perempuan. Penerjemah mengubah kata “peri” menjadi kata “cantik” yang termasuk dalam kategori kata sifat. Perubahan kategori gramatikal yang terjadi adalah dari kata “**仙女** (xiānnǚ)” yang merupakan kata benda menjadi “cantik” yang merupakan kata sifat. Sehingga terjemahan untuk “**仙女姐姐** (xiānnǚ jiějiě)” diubah menjadi “kakak cantik”. Dalam contoh ini, penerjemah menggunakan ideologi domestikasi yang berorientasi pada BSa.

Ideologi Penerjemahan

Tabel 2

Tabel Data Berdasarkan Klasifikasi Ideologi Penerjemahan Menurut Hoed (2006).

No.	Teknik Penerjemahan	Domestikasi	Foreignisasi
1.	Adaptasi	✓	
2.	Amplifikasi	✓	
3.	Reduksi	✓	
4.	Peminjaman Murni		✓
5.	Kalke	✓	
6.	Peminjaman Naturalisasi		✓
7.	Kreasi Diskursif	✓	
8.	Padanan Lazim	✓	
9.	Generalisasi	✓	
10.	Penerjemahan Harfiah		✓
11.	Modulasi	✓	
12.	Substitusi	✓	
13.	Transposisi	✓	

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teknik penerjemahan yang diterapkan penerjemah dalam menerjemahkan teks *subtitle* film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng “Takdir Cinta”, dapat diketahui bahwa ideologi yang banyak digunakan adalah domestikasi. Hal ini dapat diketahui dari pembahasan sebelumnya mengenai teknik penerjemahan dimana teknik-teknik penerjemahan yang digunakan oleh penerjemah lebih banyak yang berorientasi pada bahasa sasaran (BSa). Terdapat 10 teknik yang menggunakan ideologi domestikasi, yakni teknik adaptasi, amplifikasi,

ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV

reduksi, kalke, kreasi diskursif, padanan lazim, generalisasi, modulasi, substitusi, dan transposisi. Sedangkan penggunaan teknik-teknik penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sumber (BSu) ditemukan lebih sedikit hanya berjumlah 3 teknik, yakni teknik peminjaman murni, peminjaman naturalisasi, dan penerjemahan harfiah. Dengan demikian, ideologi foreignisasi sangat sedikit digunakan oleh penerjemah.

Penerapan ideologi domestikasi juga dapat dilihat pada hasil terjemahan dimana teks terjemahan yang berupa *subtitle* ini lebih mudah dipahami oleh penonton atau penikmat film tersebut. Teks terjemahan juga terasa natural dan komunikatif karena hasil terjemahan memilih padanan kata yang lebih dekat ke bahasa sasarannya (bahasa Indonesia).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian ini, rumusan masalah mengenai teknik penerjemahan dan ideologi penerjemahan pada film film 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng “Takdir Cinta” karya 丁英州 (dīng yīngzhōu) telah diuraikan secara terperinci pada hasil dan pembahasan sebelumnya. Maka pada penelitian ini dapat ditarik dua kesimpulan, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam menerjemahkan teks *subtitle* film nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng “Takdir Cinta”, penerjemah menggunakan 13 teknik dari jumlah keseluruhan 18 teknik penerjemahan yang dipaparkan oleh Molina & Albir (2002). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik yang paling banyak diterapkan adalah teknik kalke, yakni sebanyak 42 kali (21,54%). Hal ini dikarenakan teknik kalke adalah teknik penerjemahan yang sangat condong pada BSa, sehingga dalam proses penerjemahan penggunaan teknik ini sangat banyak digunakan dengan cara menyesuaikan struktur bahasa sasaran (bahasa Indonesia) pada hasil terjemahannya. Sedangkan teknik penerjemahan yang paling sedikit digunakan adalah teknik peminjaman murni dan naturalisasi dengan jumlah data masing-masing 3 data (1,54%). Teknik peminjaman sangat sedikit digunakan karena pada film ini tidak banyak memasukkan unsur budaya dari BSu (bahasa Mandarin).
- 2) Ideologi yang diterapkan penerjemah dalam menerjemahkan teks *subtitle* film nǐ shì wǒ de mìngzhòng zhùdìng “Takdir Cinta” adalah ideologi Domestikasi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana penggunaan teknik

penerjemahan yang berorientasi pada bahasa sasaran lebih banyak diterapkan.

Saran

Peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian teknik penerjemahan pada bahasa Mandarin ke bahasa Indonesia serta ideologi dalam penerjemahan, namun penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Dikarenakan peneliti hanya berfokus dalam menganalisis teknik dan ideologi penerjemahan saja, maka peneliti berharap pada peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian mengenai metode penerjemahan. Penelitian mengenai metode penerjemahan sangat membantu peneliti dalam menentukan ideologi yang digunakan penerjemah. Selain itu, tidak hanya berfokus pada teknik penerjemahan yang dipaparkan oleh Molina & Albir saja, peneliti juga dapat menggunakan teori teknik penerjemahan Hoed (2006) atau menggunakan diagram V milik Newmark (1988) untuk menganalisis tentang metode penerjemahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2020. *Sastra dan Film China: Perspektif Apresiasi*. Gresik: Graniti.
- Arfani, S. dan Juhana. 2019. “Ideologi dalam Penerjemahan Bahasa”, *Cakrawala Bahasa*, 12 (1):61.
- Bali, Y. N. 2018. *Analisis Teknik Penerjemahan Subtitle Film IP Man*. Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Catford, J. C. 1978. *A Linguistic Theory of Translation*. Oxford: Oxford University press.
- Djajasudarma, T. F. 2006. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hartono, R. 2017. *Pengantar Ilmu Menerjemah (Teori dan Praktek Penerjemahan)*. Semarang: Prima Nusantara.
- Hoed, B. 2003. *Ideologi dalam Penerjemahan*. Solo: Konas Penerjemahan.
- Hoed, B. 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hoed, B. 2011. “Penerjemah, Penerjemahan, Terjemahan, dan Dinamika Budaya: Menatap Peran Penerjemahan pada Masa Lalu di Nusantara”. *Universitas Indonesia*, XXXVII (1): 59.

**ANALISIS TEKNIK PENERJEMAHAN SUBTITLE FILM 《你是我的命中注定》 nǐ shì wǒ de
mìngzhòng zhùdìng KARYA 丁英州 (dīng yīngzhōu) PADA APLIKASI WeTV**

- Larson, M. L. 1984. *Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-language*. Lanham: University Press of Amerika. Sampek Engtay". Cakrawala Mandarin, Jurnal Online 1 (2):57.
- Molina, L. dan Albir A. H. 2002. "Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. Meta Journal Traducteur/ Meta: Translation" Journal, XLVII (4): 498-512. Wibowo, W. 2001. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Nisa', K. dan Amri, M. 2020. "Diksi Dan Gaya Bahasa pada Lirik Lagu Angela 《張韶涵》 (Zhāng Shàohán) dalam Album 《一定要爱你》 (yīdìng yào ài nǐ)", (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/35002/31128>) diakses pada tanggal 15 Januari 2021.
- Nisaa', R. K. 2011. *Analisis Teknik, Metode, dan Ideologi Penerjemahan Subtitle Film Beckham Unwrapped dan Dampaknya Pada Kualitas Terjemahan*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret.
- Pratiwi, N. A, dan Amri, M. 2021. "Penggunaan Deiksis Endofora dalam Film Looking Up (银河补习班 yínhé bǔxí bān) Karya Dengchao" . Jurnal Mandarin Unesa, diakses pada tanggal 1 maret 2021.
- Purbasari, P. 2011. *Analisis Teknik, Metode dan Ideologi Penerjemahan dalam Subtitle Film Jane Eyre versi Serial TV BBC*. Surakarta: Pascasarjana Program Magister Linguistik, Minat utama penerjemah Universitas Sebelas Maret.
- Qi, P. Z. 2008. 英汉翻译教程 (修订本) . Shanghai: 上海外语教育.
- Rafiek, M. 2011. "Metode dan Teknik Penelitian Sastra". Jurnal Universitas Lambung Mangkurat (<http://eprints.ulm.ac.id/366/>) diakses pada tanggal 8 juni 2021.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sulistijani, E. dan Parwis, F. Y. 2019. "Strategi Penerjemahan Subtitling dalam Film (Ender's Game)". Deiksis, Jurnal Online 11 (3):211.
- Susanti, Y. E, dan Amri, M. 2020. Nilai Moral Dalam Film The Wandering Earth (流浪地球) Liúlàng Dìqiú Karya Liú Cíxīn, (<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/manadarin/article/view/31664/28727>) diakses pada tanggal 15 Januari 2021.
- Wibisono, G. 2007. "Pelanggaran Maksim Prinsip Kerja Sama Tokoh Utama Pada Film 梁祝 (Liáng Zhù)